

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara bahasa mempunyai makna perantara atau pengantar. Media diartikan sebagai sarana perantara atau pengirim pesan.¹ Media juga dapat diartikan sebagai sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik supaya lebih paham. Media merupakan pesan dari suatu sumber kepada penerima yaitu peserta didik.² Media pembelajaran menjadi salah satu elemen terpenting ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan dengan adanya media yang digunakan oleh guru atau pendidik pesan, informasi pelajaran tersampaikan secara maksimal. Selain itu kedudukan media sebagai bagian dari proses pembelajaran juga dapat menunjang kreativitas guru atau pendidik melalui media-media yang digunakan. Peserta didik jauh lebih siap ketika materi ajar akan disampaikan.

b. Landasan Media Pembelajaran

Tercapainya pembelajaran yang efektif dan mampu terwujud secara optimal merupakan salah satu tujuan digunakannya media pembelajaran. Pada prosesnya penggunaan media pembelajaran harus didasari dengan landasan-landasan yang menyertainya. Berikut

¹Giri Wiarto. *Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta: Laksitas. 2016) Hlm.2

²Giri Wiarto. *Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta: Laksitas. 2016) Hlm.3

merupakan landasan-landasan yang ada pada media pembelajaran:

1) Landasan Filosofis

Adanya landasan filosofis atau filsafat diperlukan dalam penggunaan media pembelajaran hal ini dikarenakan pada seorang pendidik seharusnya memuat nilai-nilai kebenaran baik kebenaran akademik maupun kebenaran sosial yang sudah ditemukan dan disetujui oleh beberapa orang perantara media tersebut. Seperti pada materi yang disampaikan kepada peserta didik harus sudah teruji kebenarannya secara faktual, radikal dan empiris.³ Pada saat memutuskan pendidik harus mempertimbangkan kecocokan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran tersebut dan sangat penting bahwa media tersebut sudah dinilai kebenarannya dan ketepatannya.

2) Landasan Psikologis

Kondisi psikologis dari peserta didik atau peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran. Apabila peserta didik atau peserta didik dalam kondisi psikologisnya baik maka pembelajaran dapat diterima dengan baik namun sebaliknya apabila peserta didik dalam kondisi yang tidak memungkinkan menerima pesan atau informasi pembelajaran yang dilaksanakan tercapai kurang maksimal. Kondisi psikologis ini juga hal serupa dengan pemilihan media sebagai alat perantara

³ Sutiah. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016) Hlm.51

penyampaian pesan atau informasi dalam proses belajar.

Pemilihan media yang berlandaskan pada landasan psikologis harus memuat dua macam psikologi, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. dua macam psikologi tersebut sangat dibutuhkan dalam menjelaskan tujuan, pemilihan dan menetapkan media serta metode dalam evaluasi.⁴ Psikologi perkembangan dalam kaitannya sebagai salah satu landasan media pembelajaran, peserta didik atau peserta didik hakikatnya mengalami perkembangan. Media yang dijadikan sarana pembelajaran anak yang masih masa balita berbeda dengan media pembelajaran untuk anak usia remaja atau dewasa. Kedua yaitu psikologi belajar dalam pengambilan media sebagai salah satu komponen pendukung dalam proses pembelajaran harus memuat landasan psikologi belajar. psikologi belajar yang dijelaskan di sini yaitu berkaitan dengan teori belajar di mana belajar yaitu adanya perubahan dari sebuah kebiasaan.

3) Landasan Teknologi

Teknologi pembelajaran adalah teori yang disertai dengan praktek perancangan, pengembangan, penerapan, pengelolaan dan penilai poses serta sumber atau bahan belajar. Teknologi pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang prosedur, ide, alat dan organisasi yang menganalisis masalah, mencari solusi sebagai pemecahan masalah, melaksanakan, mengevaluasi dan

⁴ Sutiah. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016) Hlm.52

melakukan pengelolaan dalam pembelajaran.⁵

4) Landasan Empiris

Pemilihan media pembelajaran berdasarkan landasan empiris berarti tidak boleh mengikuti apa yang guru sukai namun harus dipertimbangkan keselarasan antara ciri peserta didik, materi pelajaran dan ciri dari media tersebut.⁶

c. Tujuan Media Pembelajaran

Pada proses perancangan dan pembuatan media pembelajaran terdapat beberapa hal yang ingin diinginkan. Tujuan media yang berkedudukan sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan proses pembelajaran khususnya ketika di dalam kelas.
- 2) Meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.
- 3) Menjaga materi pelajaran dengan tujuan belajar supaya tetap relevan.
- 4) Membantu supaya peserta didik tetap konsentrasi pada saat proses pembelajaran.⁷

d. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan kepada yang menerima mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan minat dan motivasi belajar.

Media yang cocok digunakan sebagai pendamping yang mampu menumbuhkan

⁵ Rika Lisiswanti, Oktadoni Saputra dan Indri Windarti. *Peranan Media Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kesehatan, Vol VI, No 1.(2015).

⁶ Giri Wiarso. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta: Laksitas. 2016) Hlm.5

⁷Nunuk Suryani, Achmad Setiawan dan Aditin Putra. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018) Hlm.8-9

minat serta motivasi belajar. Minat serta motivasi dalam suatu pembelajaran akan mendukung hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

2) Mengurangi Verbalisasi.

Proses pembelajaran yang menggunakan media juga meminimalisir penggunaan kata oleh guru atau pendidik hal ini keterangan yang akan disampaikan oleh guru atau pendidik sudah terwakilkan oleh media.

3) Sarana Penyalur Informasi.

Media sebagai perantara dijadikan sebagai penyalur informasi dan keterangan-keterangan dalam proses pembelajaran kepada penerima atau peserta didik.

4) Media Pembelajaran Berfungsi Sebagai *Gain Attention*.

Media berfungsi sebagai *gen attention* ini dapat diartikan sebagai penarik perhatian peserta didik supaya fokus dan memperhatikan pesan yang sedang disampaikan.

5) Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Aktif.

Proses pembelajaran yang aktif sangat diinginkan bagi seluruh pendidik maupun peserta didik. Aktifnya pembelajaran ini juga diiringi oleh media yang cocok diterapkan pada pembelajaran tersebut sehingga membuat kelas menjadi aktif.

6) Meningkatkan retensi kognitif (pengetahuan) dalam pembelajaran.⁸

Fungsi media pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:

⁸ Rika Lisiswanti, Oktadoni Saputra dan Indri Windarti. "Peranan Media Dalam Pembelajaran" Jurnal Kesehatan, Vol VI, No 1 (2015).

- 1) Memperjelas pesan yang disampaikan supaya tidak bersifat monoton.
- 2) Mengatasi masalah yang berkaitan dengan terbatasnya wadah dan kesempatan.
- 3) Memberikan stimulus pada peserta didik dalam menyamakan pendapat terhadap isi pelajaran.⁹

e. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berdasarkan sifatnya media dibagi menjadi tiga macam, yaitu media auditif atau audio, media visual dan media audio visual. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis media.

1) Media Auditif atau Audio

a) Pengertian

Media auditif atau yang biasa dikenal media audio yaitu suatu media yang hanya bisa didengar atau suatu media yang hanya dapat ditangkap melalui indra pendengar.¹⁰

b) Karakteristik

- i. Menyajikan informasi yang bersifat satu arah.
- ii. Cocok digunakan bagi peserta didik dengan gaya belajar auditif.
- iii. Bersifat memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik untuk berimajinasi.
- iv. Sempel dan fleksibel karena dapat digunakan dan diputar di manapun.
- v. Penyampaian informasi tidak bersifat statis karena dapat diputar berulang-ulang ketika pesan atau

⁹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2016). Hlm.5-6

¹⁰ Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2012) Hlm.118

informasi belum tersampaikan kepada peserta didik.

c) Kelebihan

Adapun kelebihan-kelebihan dari media audio adalah sebagai berikut:

- i. Media audio tersedia di manapun dan penggunaannya tergolong mudah.
- ii. Biaya yang dikeluarkan lumayan murah karena tidak perlu adanya biaya tambahan.
- iii. Materi audio dapat digandakan dengan mudah dengan bantuan perangkat yang tepat.
- iv. Media audio menyediakan informasi lisan untuk meningkatkan pembelajaran bagi peserta didik yang tidak mampu belajar dengan cara visual.
- v. Tersedia informasi yang faktual melalui berita, pidato, presentasi atau penampilan secara langsung.
- vi. Menyediakan layanan secara gratis bagi berkas-berkas audio dengan bantuan web dari dunia digital.
- vii. Pada pembelajaran bahasa asing, para pembelajar dapat untuk mendengar sekaligus merekam pelafalan kata-kata tersebut.
- viii. Menstimulasi peserta didik untuk berimajinasi.
- ix. Media audio dapat diputar ulang sesuai keinginan agar materi yang disampaikan lebih paham.

x. Media audio mudah dibawa dan digunakan di mana pun dan kapan pun.¹¹

d) Kekurangan

Selain beberapa kelebihan yang dimiliki media audio, media ini juga mempunyai beberapa kekurangan. Diantara kelemahan media audio adalah sebagai berikut:

- i. Kurangnya perhatian terhadap hak cipta sehingga rawan digandakan tanpa izin secara resmi (ilegal) sehingga menimbulkan pelanggaran/
- ii. Perhatian kurang terpantau karena guru tidak dapat mengetahui kondisi peserta didik secara langsung apakah peserta didik menyimak dan mendengarkan atau tidak.
- iii. Terjadi kesulitan dalam menentukan kecepatan, maksudnya adanya keberagaman kemampuan belajar peserta didik, guru akan mengalami kesulitan dalam menentukan durasi pemutaran serta pengulangan yang diperlukan.
- iv. Kesulitan dalam penempatan bagian-bagian.
- v. Terjadi potensi penghapusan yang tidak disengaja.¹²

2) Media Visual

¹¹ Giri Wiarto. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: Laksitas. 2016) Hlm.147-148

¹² Giri Wiarto. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: Laksitas. 2016) Hlm 149

a) Pengertian Media Visual

Media visual mempunyai makna dapat diserap oleh indra penglihatan artinya media ini hanya dapat dilihat tidak terdapat unsur suara. Contoh dari media ini yaitu seperti gambar, lukisan, foto dan sejenis media grafis lainnya.¹³

b) Karakteristik

Pada dasarnya karakteristik dari media visual adalah sebagai berikut:

- i. Media visual dapat diamati berdasarkan ruang.
- ii. Pada umumnya media visual hanya menyajikan komunikasi satu arah.
- iii. Tampilan dari media visual bersifat statis atau tetap tidak berubah.
- iv. Media visual umumnya dijadikan sebagai pedoman prinsip kebahasaan media yang berorientasi pada teks.
- v. Penggunaan media visual lebih berorientasi pada peserta didik atau peserta didik.
- vi. Informasi yang disajikan dalam media visual dapat diatur kembali oleh pengguna.

c) Kelebihan Media Visual

Pada media visual terdapat beberapa kelebihan yang ada di dalamnya antara lain:

- i. Adanya gambar membuat media ini terlihat lebih menarik sehingga

¹³ Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2012) Hlm.118

memberikan kesan nyata pada peserta didik.

- ii. Materi yang disampaikan lebih mudah diingat karena melihat secara langsung misalnya pada min map.
 - iii. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan atas materi yang telah disajikan.
 - iv. Melalui media ini mampu membangkitkan minat dan dengan cepat menghubungkan isi pesan.
- d) Kekurangan Media Visual

Selain beberapa kelebihan yang dimiliki oleh media visual terdapat pula beberapa kekurangan dari media jenis ini antara lain:

- i. Terjadinya kesulitan dalam penerapan media jenis ini ketika peserta didik mengalami masalah pada indra penglihatan.
- ii. Media visual tidak akan memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi apabila gambar tidak jelas dan tidak sesuai dengan bentuk aslinya.
- iii. Media ini tidak dapat diterapkan pada peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditif dan kinestesis.
- iv. Media visual dalam pembuatannya memakan waktu yang lama.¹⁴

3) Media Audio Visual

¹⁴ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan dan Aditin Putia. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018) Hlm.52

a) **Pengertian Media Audio Visual**

Media yang ketiga berdasarkan sifatnya yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan suatu media yang mengandung dua unsur yaitu unsur suara dan gambar.¹⁵ Media ini tergolong media yang kompleks karena media ini cocok digunakan bagi peserta didik dengan gaya belajar auditif maupun visual.

b) **Karakteristik Media Audio Visual**

Terdapat beberapa karakteristik media audio visual adalah sebagai berikut:

- i. Media bersifat linier.
- ii. Menampilkan gambar yang bersifat dinamis.
- iii. Penggunaanya dengan cara yang sudah pernah ditetapkan sebelumnya oleh yang membuat.
- iv. Media audio visual merupakan wujud perwakilan dari gagasan nyata atau gagasan yang bersifat abstrak.
- v. Media jenis ini dikembangkan dengan menganut prinsip psikologi behaviorisme dan pengetahuan atau kognitif.
- vi. Pada umumnya media ini berorientasi pada guru dengan interaktif peserta didiknya rendah.

c) **Kelebihan Media Audio Visual**

Media audio visual mempunyai beberapa kelebihan seperti berikut:

¹⁵ Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2012) Hlm.118

- i. Penggunaan media audio visual dinilai lebih efektif karena dapat digunakan pada pembelajaran dengan gaya bahasa auditif dan visual.
 - ii. Media audio visual memberikan pengalaman yang lebih nyata.
 - iii. Memudahkan peserta didik dalam memahami informasi atau materi yang disampaikan karena peserta didik mendengar sekaligus melihat.
 - iv. Media audio visual dinilai lebih menarik perhatian dan fokus peserta didik serta pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d) Kekurangan Media Audio Visual
- Selain kelebihan-kelebihan yang ada pada media audio visual juga terdapat beberapa kekurangan seperti berikut:
- i. Pada proses pembuatan media membutuhkan banyak waktu karena perpaduan antara audio dan visual.
 - ii. Pembuatannya memerlukan keterampilan dan ketelitian.
 - iii. Media audio visual membutuhkan biaya yang cukup mahal.
 - iv. Membutuhkan alat yang tepat dan dapat mendukung dalam pembuatannya.¹⁶

Contoh dari media pembelajaran audio visual yaitu video. Video berasal dari bahasa

¹⁶Nunuk Suryani, Achmad Setiawan Dan Aditin Putra. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018) Hlm.53

latin, video – visidium yang dapat diartikan melihat (mempunyai daya penglihatan), dapat melihat. Menurut kamus besar bahasa indonesia kata video mempunyai makna rekaman gambar yang bergerak hidup atau suatu progam televisi untuk ditayangkan lewat televisi yang disertai dengan adanya suara. Dapat disimpulkan bahwa video mempunyai makna yaitu salah satu contoh media audio visual yang dapat menyajikan suatu objek yang dapat bergerak bersamaan dengan suara yang tepat.¹⁷

Penggunaan video sebagai media pembelajaran mempunyai tiga tujuan yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap). Adapun penjelasan dari tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan kognitif (pengetahuan)
 - i. Penggunaan media video bertujuan unuk mengembangkkan kemampuan pengetahuan peserta didik.
 - ii. Melalui video mampu menampilkan serangkaian gambar diam tanpa suara.
 - iii. Menampilkan cara memunculkan karater saat berinteraksi antara orang yang satu dengan yang lain.
- b) Tujuan psikomotorik (keterampilan)
 - i. Video dianggap media yang cocok untuk menunjukkan contoh keterampilan gerak.
 - ii. Peserta didik secara langsung mendapat umpan balik secara

¹⁷ Giri Wiarto. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: Laksitas. 2016) Hlm.136

visual terhadap kemampuan mereka sehingga dapat mencoba keterampilan melalui media video.

c) Tujuan afektif (sikap)

Video dapat menjadi perantara yang tepat dalam meyakinkan perilaku dan emosi peserta didik dengan menggunakan efek dan teknik.

Media video mempunyai beragam jenisnya salah satu yaitu video interaktif. Penggunaan video interaktif sebagai salah satu media dalam pembelajaran tidak bisa dikesampingkan sejalan dengan keadaan peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang pada era budaya teknologi dengan perkembangan yang sangat maju. Durasi video yang disajikan dapat memberikan fleksibilitas bagi guru. Video dijadikan perantara dengan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung secara efektif dan efisien. Video yang ditampilkan berupa informasi baik secara susunan kata, gambar, animasi dan suara yang mampu membuat peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih tertarik.¹⁸ Penggunaan video interaktif ketika pembelajaran mampu meningkatkan keunggulan peserta didik yang mencakup ranah *kognitif* (pengetahuan), *prikomotorik* (keterampilan) dan *afektif* (sikap).

¹⁸ Luh Made Indria Dewi Dan Ni Luh Rimpiati. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Dengan Setting Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*. Vol 1, No 1. 2016. Hlm.34

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian dapat diartikan sebuah keadaan dari seseorang yang mempunyai keinginan untuk bersaing ke depan demi keutamaan dirinya sendiri, dapat menetapkan sesuatu dan solusi untuk menyelesaikan persoalan yang dialami, mempunyai rasa percaya dengan penuh tanggung jawab ketika menyelesaikan persoalan mendatang.¹⁹ Kemandirian belajar merupakan suatu bentuk karya dalam berfikir yang mampu menguasai dan memotivasi diri sendiri. Kemandirian belajar menjadikan seseorang mampu mengambil pendapat dan semua sudut pandang dari proses belajar. wujud dari kemandirian belajar peserta didik dapat berupa sikap tanggung jawab ketika belajar, aktif dan kreatif pada saat proses belajar berlangsung dan dapat menyelesaikan masalah.²⁰ Diambil inti bahwa peserta didik yang mempunyai sikap mandiri ketika belajar, mampu melaksanakan kelangsungan belajarnya dengan penuh tanggung jawab, percaya diri, dan mengatasi masalah yang dihadapi dengan memberikan sumbangan solusi atas masalah yang sedang dihadapi saat pembelajaran sedang berlangsung.

b. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Aspek-aspek dalam kemandirian belajar peserta didik terbagi menjadi tiga karakteristik kemandirian sebagai berikut:

¹⁹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012). Hlm.185

²⁰ Wiwik Suciati. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian belajar*. (Bandung: CV Rasi Terbit. 2016). Hlm.8

1) Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)

Aspek kemandirian yang menyatakan bahwa perubahan pada kedekatan pada hubungan emosional antar individu seperti hubungan emosional peserta didik terhadap guru dan orang tuanya.

2) Kemandirian Tingkah Laku (*Behavioral Autonomy*)

Aspek kemandirian yang menyatakan bahwa seseorang layak memberi keputusan tanpa tekanan dari seseorang lain dan melaksanakan keputusannya dengan penuh tanggung jawab.

3) Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Aspek kemandirian yang menyatakan bahwa seseorang mampu memaknai suatu pendapat yang benar dan salah serta mampu memaknai apa yang penting dan tidak penting.²¹

c. Tanda-tanda Kemandirian Belajar

Tanda-tanda dari kemandirian belajar seperti berikut:

- 1) Seseorang mempunyai keinginan bersaing maju untuk kebaikannya.
- 2) Dapat mengambil suatu keputusan dan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Mempunyai kepercayaan diri saat melaksanakan tugasnya.

²¹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012) Hlm.186

- 4) Mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya.²²

Tanda-tanda kemandirian belajar dari seserang dapat juga ditunjukkan dengan beberapa sikap seperti berikut:

- 1) Tanggung jawab
- 2) Mengarahkan dan mengembangkan diri
- 3) Tekun, inisiatif dan kreatif
- 4) Ingin mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain
- 5) Percaya diri²³

d. Indikator Pengukuran Kemandirian Belajar

Beberapa indikator sangat penting digunakan dalam mengukur sesuatu yang hendak dicapai. Pada penelitian ini, pengukuran kemandirian belajar peserta didik dapat terlihat dari faktor dari diri sendiri (internal) peserta didik seperti percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.²⁴

1) Percaya Diri

Rasa percaya diri pada seseorang dapat diketahui melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a) kondisional dalam berbuat
- b) Memiliki kapasitas dan kekuatan yang layak.
- c) Mampu menetralsi rasa tegang dalam beberapa kondisi.

²² Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2010) Hlm.143

²³ Hartono. *Bimbingan Karier*. (Prenada Media. 2018) Hlm.52

²⁴ Teguh, Widodo. *Peningkatankemandirian Belajar PKN Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta. 2012. Hlm.14

- d) Dapat menempatkan dan berinteraksi pada keadaan yang bervariasi.
 - e) Keadaan psikis dan fisik yang mendukung penampilan.
 - f) Adanya tingkat kecerdasan yang sesuai.
 - g) Tingkat pendidikan formal cukup.
 - h) Adanya keterampilan dan kemahiran yang mendukung kehidupannya.
 - i) Kemampuan yang dapat menjadikan mentalnya kuat dalam menghadapi cobaan hidup.
 - j) Ketika menghadapi masalah memberikan respon positif.
- 2) Disiplin
- Disiplin mempunyai makna sebagai sikap seorang peserta didik akan tepat waktu dalam mengerjakan suatu tugas yang telah diberikan. Kedisiplinan harus ada dalam diri peserta didik karena dengan adanya sikap disiplin mampu membentuk peserta didik yang berjiwa mandiri. Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran terdiri dari lima aspek antara lain:
- a) Bertanggung jawab pada tugas yang telah diberikan.
 - b) Pada saat pembelajaran dimulai peserta didik memiliki semangat dan antusias mengikuti.
 - c) Komitmen terhadap tugas.
 - d) Mampu mengatasi diri sendiri ketika kesulitan muncul.
 - e) Memiliki kemampuan memimpin.
- 3) Motivasi

Motivasi merupakan usaha atau daya yang didasari yang mendorong individu melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan tertentu. Motivasi menjadi penggerak dari peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sekaligus menjamin dan memberi arahan akan kelangsungan kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan yang dimaksudkan peserta didik.²⁵ Motivasi belajar berkaitan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang muncul dari dalam maupun luar yang mampu mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang supaya orang tersebut terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil dan tujuan tertentu.²⁶

4) Inisiatif

Inisiatif mempunyai makna upaya dalam mengerjakan sesuatu yang sedang diperlukan tanpa menunda-nunda dan tanpa menunggu perintah dari orang lain. Inisiatif muncul murni dari dalam diri seseorang itu sendiri.²⁷ Inisiatif menjadi salah satu indikator kemandirian belajar karena dengan adanya inisiatif yang tinggi peserta didik

²⁵ Endang Titik Lestari. *Cara Praktis meningkatkan motivasi peserta Didik Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Deepublish. 2020). Hlm.5

²⁶Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Deepublish. 2020). Hlm.5-6

²⁷Herry, Santoso. *6K Ilmu Rahasia Sang Pemenang*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014). Hlm.134

tidak hanya sekedar mandiri dalam proses belajar namun juga dapat mempertanggungjawabkan apa yang dipelajari. Peserta didik dengan kemandirian belajar mempunyai inisiatif yang tinggi untuk belajar karena hakikatnya sikap inisiatif yang tinggi untuk belajar muncul dari dalam peserta didik itu sendiri. Peserta yang mempunyai sikap inisiatif belajar dapat ditunjukkan dengan ciri seperti:

- a) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi pada materi yang disampaikan atau materi yang belum disampaikan oleh guru.
- b) Belajar atau mencari sumber informasi mengenai materi tanpa menunggu perintah dari guru.
- c) Disiplin dalam proses pembelajaran.
- d) Senang terhadap tantangan atau tugas-tugas baru.
- e) Mampu memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan cara sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan.

5) Tanggung Jawab

Istilah tanggung jawab tidak lepas dengan kata akuntabilitas yang merupakan satu istilah dalam bahasa Inggris disebut *accountability* yang mengandung makna pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan dapat juga disebut keadaan untuk diminta

pertanggung jawaban.²⁸ Seseorang dikatakan sebagai orang yang bertanggung jawab ketika orang yang menentukan pilihan dan mampu menyelesaikan semua yang telah dipilih termasuk segala kesulitan atau masalah yang dihadapi sampai tuntas.²⁹ Seorang peserta didik dapat dikategorikan mempunyai kemandirian belajar ketika dalam dirinya memiliki sikap tanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan peserta didik yang mempunyai sikap tanggung jawab merupakan peserta didik yang mampu mencari sumber-sumber informasi tentang materi yang belum dipahami atau belum tersampaikan dan dapat dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab menjadi salah satu indikator pengukuran dalam kemandirian belajar karena sesuai ciri-ciri sebagai peserta didik yang bertanggung jawab. Adapun ciri peserta didik yang mempunyai sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a) Tidak menunda-nunda ketika mengerjakan pekerjaan rumah.
- b) Menyelesaikan tugas sampai tuntas.
- c) Menetapkan niat.
- d) Mengoreksi cara belajar.³⁰

²⁸ Adnan, M. Baralemba. *Indahnya Beraneka (Bahan Bacaan Penunjang Penguatan Pendidikan Karakter)*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018). Hlm.26

²⁹ Nunik Utami. *Gue Bisa Nomor 1!*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2010). Hlm.90

³⁰ Nunik Utami. *Gue Bisa Nomor 1!*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2010). Hlm.90-91

3. Sistem Reproduksi Pada Manusia

a. Pengertian Sistem Reproduksi

Kata reproduksi bermula kata *re* artinya kembali dan *produksi* yaitu menghasilkan, jadi reproduksi mempunyai makna menghasilkan kembali. Reproduksi dapat diartikan sebagai bagian dari proses biologi untuk memperoleh keturunan dan meneruskan keturunan dengan tujuan menjaga kelestariannya supaya tidak punah. Setiap makhluk hidup berreproduksi dengan berkembang biak untuk kelangsungan jenisnya. Pada proses reproduksi terdapat organ-organ yang ikut berperan yang disebut dengan organ reproduksi. Organ reproduksi terdapat dua jenis yaitu organ reproduksi laki-laki dan organ reproduksi perempuan.

b. Susunan dan Fungsi

Berdasarkan letaknya susunan organ reproduksi laki-laki dibedakan menjadi dua bagian yaitu organ bagian luar (*genitalia eksterna*) dan organ bagian dalam (*genitalia interna*). Organ reproduksi luar terdiri dari penis dan skrotum. Organ reproduksi dalam terdiri dari testis, epididimis, vas deferens dan kelenjar kelamin yang meliputi: prostat, vesica seminalis dan kelenjar bulbourethral.³¹ Secara umum organ reproduksi laki-laki berfungsi menghasilkan gamet jantan yang berupa spermatozoa (sperma).³²

Berdasarkan letaknya struktur organ reproduksi perempuan dibedakan menjadi

³¹ Kemal Adyana Kurnadi. *Dasar-Dasar Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*. (Bandung: UPI Press. 2011). Hlm.210

³² Sumiati. *Sistem Reproduksi Manusia*. *Jurnal Biologi*. Vol.2. No.2. 2013. Hlm.1-3

dua yaitu bagian dalam (*genitalia intrena*) dan organ luar (*genitalia eksterna*). Organ reproduksi perempuan bagian luar terdiri dari vulva sedangkan organ reproduksi perempuan bagian dalam terdiri dari uterus (rahim), tuba fallopi, ovarium, cervix dan fimbriae.

c. Proses pembentukan sel kelamin/gametogenesis

Pembentukan sel kelamin dibedakan menjadi dua yaitu pembentukan sel sperma yang disebut dengan spermatogenesis dan pembentukan sel telur yang disebut oogenesis.

1) Spermatogenesis

Spermatogenesis merupakan suatu proses dalam sistem reproduksi yang menghasilkan sel sperma (spermatozoa) yang bersifat haploid. Proses spermatogenesis terjadi di testis tepatnya di tubulus seminiferus. Sel akan terdorong menjadi spermatosit primer dengan sifat diploid ($2n$) yaitu 46 kromosom. Kemudian spermatosit primer melakukan meiosis I dengan berjejer membentuk pasangan homolog di bagian tengah sel untuk membentuk benang meiotic (*meiotic spindle*). Masing-masing pasangan bergerak kearah salah satu kutub yang berlawanan sehingga terbentuk sel-sel baru yang disebut spermatosit sekunder dengan masing-masing membawa 23 kromosom yang bersifat haploid (n). Spermatosit sekunder melanjutkan pembelahan yang disebut dengan meiosis II dengan masing-

masing kromosom berbaris di bidang ekuator sel dan masing-masing kromatid ditarik oleh spindel menuju kutub berlawanan sehingga membentuk 23 kromatid dengan sifat haploid yang disebut spermatid. Masing-masing spermatosit primer akan menghasilkan 4 spermatid yaitu 2 spermatid berisi 22 kromatid (kromosom) + X kromosom dan 2 spermatid berisi 22 kromatid (kromosom) + Y kromosom. Spermatid berada di lapisan dalam tubulus seminiferus dekat dengan lumen. Tahap akhir yaitu perubahan bentuk dan fungsi dari spermatid yang tidak berekor menjadi berekor.³³

2) Oogenesis

Oogenesis yaitu suatu rangkaian pembuatan sel telur (ovum) bertempat di ovarium. Pada seorang perempuan terdapat folikel ovarium pada tingkatan perkembangan pertama yang disebut dengan folikel primodial. Folikel primodial mempunyai satu ovum dengan lapisan sel folikel. Ovum yang terdapat pada folikel primodial tersebut yaitu oosit primer dengan jumlah 46 kromosom bersifat haploid yang akan menuju proses oogenesis. Proses oogenesis menghasilkan sel telur yang bersifat haploid (n).³⁴ Proses oogenesis

³³ Kemal Adyana Kurnadi. *Dasar-Dasar Anatomi dan Fisiologi Manusia*. (Bandung: UPI Press. 2011). Hlm.214-215

³⁴ Kemal Adyana Kurnadi. *Dasar-Dasar Anatomi dan Fisiologi Manusia*. (Bandung: UPI Press. 2011). Hlm.224

dimulai ketika folikel primodial yang bersifat diploid melakukan mitosis yang menghasilkan oogonium dengan sifat diploid ($2n$) kemudian tumbuh menjadi oosit primer dengan sifat diploid. Oosit primer kemudian melakukan pertama yang akan menghasilkan oosit sekunder dan badan polar satu. Oosit sekunder melakukan meiosis tahap kedua yang menghasilkan ootid dan satu badan polar serta pada badan polar hasil dari meiosis pertama menghasilkan dua badan polar sehingga jumlah badan polar pada tahap meiosis dua yaitu tiga badan polar dan satu ootid. Tahap akhir yaitu ootid berkembang menjadi ovum (sel telur) dengan sifat haploid (n) dan pada tiga badan polar terjadi degenerasi sehingga hasil akhir pada proses ini yaitu satu ovum dengan sifat haploid.

d. Siklus Menstruasi dan Siklus Fertilisasi

1) Siklus Menstruasi

Menstruasi mempunyai makna pendarahan secara periodic dari endometrium yang nekrotik. Menstruasi terjadi sekitar 14 hari sesudah ovulasi pada siklus 28 hari. Pada fase menstruasi ini pertama akan terjadi robekan pada arteri spiralis sehingga terjadi hematoma yang mengakibatkan endometrium bagian luar atau atas menjadi menggelembung dan robek yang akhirnya luruh. Lama waktu menstruasi

yaitu rata-rata lima hari dengan rentang tiga sampai enam hari.³⁵

2) Siklus Fertilisasi

Siklus fertilisasi bertempat di tuba fallopi dengan produk berupa zigot. Setelah pembuahan terjadi dan berkembang menjadi zigot akan menjalani pembelahan sel secara berkali-kali. Pembelahan terjadi semula dua sel kemudian empat sel secara terus menerus sampai terbentuk 32 sel yang berkelompok disebut dengan morula. Morula kemudian berubah menjadi blastula melalui pembelahan yang mempunyai ruang (blastosol). Segmen luar blastula yaitu trofoblas yang membentuk plasenta dan selaput kehamilan. Pada segmen dalam tumbuh calon embrio atau embrioblas terdapat dua lapisan yaitu ektoderm dan endoderm yang melindungi. Blastula akan berkembang menjadi gastrula. Pada saat berkembang antara ectoderm dan endoderm dari gastrula terbentuk lapisan tengah (mesoderm). Masing-masing lapisan akan membentuk organ tubuh manusia.

e. Gangguan-gangguan Sistem Reproduksi

Gangguan-gangguan atau penyakit yang dapat muncul berkaitan dengan sistem reproduksi seperti: AIDS, sifilis, gonorea, kanker servix, herpes simplex genitalis dan disminorea.

³⁵ Heni Puji Wayuningsih dan Yuni kusmiyati. *Anatomi Fisiologi*. Bahan Ajar Kebidanan. Kementerian Kesehatan republik Indonesia. 2017. Hlm.198

1) AIDS

Penyakit ini disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Penderita AIDS menyebabkan kekebalan tubuh atau imun selalu menurun.

2) Sifilis

Penyakit sifilis merupakan suatu penyakit menular akibat dari bakteri *troponema pallidum*. Sifilis dapat menyerang berbagai organ dalam tubuh dengan menular melalui hubungan seksual yang ditularkan melalui luka-luka mikroskopis melalui transfuse darah segar.³⁶

3) Gonorea

Gonorea merupakan penyakit infeksi yang menyerang selaput lender uretra, servix, rectum, faring dan mata yang disebabkan oleh bakteri Neis seria Gonorrhoea. Penderita yang mengalami penyakit gonorea akan mengalami sakit ketika buang air kecil.

4) Kanker Servix

Penyakit kanker servix merupakan gejala penyakit dengan timbulnya sel abnormal pada lapisan epitel mulut rahim. Kanker servix yang banyak ditemukan yaitu pada wanita usia 40 sampai 55 tahun yang disebabkan oleh infeksi herpes virus tipe II dan *human papilloma virus*. Pengobatan yang dapat dilakukan yaitu dengan operasi sinar radio aktif.

³⁶ Kemal Adyana Kurnadi. *Dasar-Dasar Anatomi dan Fisiologi Manusia*.(Bandung: UPI Press. 2011).Hlm.247

5) Dismenorea

Disminorea merupakan gejala nyeri ketika menstruasi akibat dari prostaglandin yang disekresikan oleh endometrium. Prostaglandin merangsang kontraksi Rahim yang mampu menimbulkan rasa nyeri pada bagian perut, pinggang sampai tungkai. Pada beberapa kasus prostaglandin juga dapat menyebabkan sakit kepala, rasa mual dan diare akibat dari kontraksi otot polos pada saluran pencernaan dan pembuluh darah di kepala.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tema	Fokus Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Maulana Izzudin, Musigio no dan Agus Suharmanto	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine dan Komponen-Komponennya	Persamaan yang peneliti buat pada artikel ilmiah ini dalam hal video interaktif sebagai media pembelajaran.	Pada artikel ilmiah tersebut variabel terikat berupa hasil belajar sedangkan pada peneliti ini variabel terikat berupa kemandirian belajar. ³⁸

³⁷ Kemal Adyana Kurnadi. *Dasar-Dasar Anatomi dan Fisiologi Manusia*. (Bandung: UPI Press. 2011).Hlm.250

³⁸ Ahmad Maulana Izzudin, Masugino dan Agus Suharmanto. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine Dan Komponen-*

2.	Jumanto dan Ema Butsi Prihatsari	Pengaruh Metode Tutor Sebaya Berbasis Video Youtube Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD UNISRI	Terdapat persamaan pada artikel tersebut dengan penelitian yang sedang dikaji pada variabel terikat yaitu sikap kemandirian belajar	Pada artikel tersebut variable bebas berfokus pada metode tutor sebaya sedangkan pada penelitian ini variable bebas berfokus pada video interaktif berbasis masalah. ³⁹
----	----------------------------------	--	---	--

Komponennya. Automotive Science And Education Journal. Vol 2. No.2 (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013)

³⁹ Jumanto dan Ema Butsi Prihatsari. *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Berbasis Video Youtube Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD UNISRI. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol 5. No 1. 2018*

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan

1. Pembelajaran di MA NU Ibtisaul Falah Kudus yang telah berlangsung masih berpusat pada penjelasan guru (*teacher centre*)
2. Materi sistem reproduksi bersifat abstrak oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang sesuai untuk penjelasan materi.
3. Kemandirian belajar peserta didik di MA NU Ibtisaul Falah masih perlu ditingkatkan.

Video Interaktif
Bertasis Masalah

Kelebihan:

1. Penggunaan video interaktif berbasis masalah dinilai lebih efektif karena dapat digunakan pada pembelajaran dengan gaya auditorial maupun visual.
2. Mampu menarik perhatian dan fokus dari peserta didik serta pembelajaran yang akan berlangsung menyenangkan.
3. Memudahkan peserta didik dalam memahami informasi atau materi yang disampaikan karena peserta didik dapat secara langsung melihat dan mendengar.

Hubungan:

Penggunaan video interaktif berbasis masalah sebagai perantara pembelajaran menjadikan peserta didik jauh lebih bersemangat, antusias, mandiri ketika berlangsung pembelajaran.

Kemandirian Belajar

Video interaktif berbasis masalah berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan dalam suatu penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁰ Pengaruh video interaktif berbasis masalah terhadap kemandirian belajar peserta didik pada konsep sistem reproduksi pada manusia kelas XI MA NU Ibtidaul Falah tahun ajaran 2020/2021. Hipotesis dalam penelitian ini ada satu yaitu:

H_0 : Video interaktif berbasis masalah tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik pada konsep sistem reproduksi pada manusia kelas XI MA NU Ibtidaul Falah tahun ajaran 2020/2021.

H_a : Video interaktif berbasis masalah berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik pada konsep sistem reproduksi pada manusia kelas XI MA NU Ibtidaul Falah tahun ajaran 2020/2021.

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hlm.64